

**ANALISIS KESEDIAAN MENERIMA DANA KOMPENSASI DARI
KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA
PEKANBARU DENGAN *CONTINGENT
VALUATION METHOD***

Dharma Kusuma Dewi¹⁾, Eriyati²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, niversitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: dharma.kusumadewi@student.unri.ac.id

*Analysis Of The Availability Of Receiving Compensation Funds From The
Existence Of Waste Disposal Places In Rumbai Coast District Pekanbaru City
With Contingent Valuation Method*

ABSTRACT

This study attempts to 1) know the amount of the compensation funds who are willing to accepted willingness to accept) the community in subdistrict a Rumbai Pesisir. 2) to know what factors affecting the public in receiving value in compensation funds in subdistrict a Rumbai Pesisir. 3) to know whether people are willing to receiving value in compensation funds or move the dump. Population in this research is residents in rw 10 to the total number of 469 the heads of households. In the sample collection was used in the study a method of purposive the sampling method of where peneliti determine the sample collection in ways a Special ways consistent with the objectives of research. The methodology that was used with a tool that is descriptive kuantitatis logistic regression analysis and run Logistics and linear regression with income, variable influence and the worship of idols distance, , before that time level of education, the total number of dependants, lot of the cost that is used To cope with the against community members ' willingness to receive the money compensation. Results in this research showed that 1) the value wta respondents who produced in this research rp50.366,00 / month. non-competitive purchase will be. 2) a variable that influential signifkan against wta is the long distance of a house of the location of a garbage dump levels of education and the total number of dependants. 3) based on the above analysis known that the community is obliged to accept a garbage dump with a value of compensation amounting to rp50.366,00 / month. If compensation was not they get so communities prefer to waste disposal in order of place moved from that place.

Keywords: WTA, CVM, Garbage Dump

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau

sampah. Jumlah volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material

yang dikonsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari pengelolaan gaya hidup masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab 10 pasal 65 ayat 1 dijelaskan bahwa “*setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia*”, dan ayat 4 “*setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku*”. Kemudian bab 11 pasal 70 ayat 1 “*masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup*”.

Terdapat 126 TPS di Pekanbaru terdiri dari TPS permanen yang dibangun pemko, TPS permanen yang dibangun swasta, TPS permanen swadaya masyarakat, TPS di lahan kosong/pinggir jalan dan TPS container. Beberapa TPS di Pekanbaru berada diantara pemukiman warga bahkan terdapat TPS yang bersebelahan dengan rumah warga seperti TPS di jalan Gabus Kecamatan Rumbai Pesisir, TPS Jalan Rajawali Kecamatan Sukajadi. Tentu saja keberadaan TPS yang berdekatan dengan pemukiman warga ini berdampak buruk bagi warga karena keberadaan tumpukan sampah tersebut dapat menimbulkan penyakit, bau busuk dan polusi pemandangan yang berujung pada turunnya kenyamanan warga sekitar TPS. (Aqualdo dkk, 2016)

Pemerintah perlu merelokasi TPS-TPS yang ada di Pekanbaru sehingga usaha membersihkan lingkungan dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga kota Pekanbaru termasuk bagi warga-warga yang selama ini menderita kerugian dengan keberadaan TPS yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka. Kegiatan yang bermanfaat dapat diukur dari nilai moneter manfaat yang diperoleh warga sehingga dapat membandingkan nilai manfaat tersebut dengan biaya yang dikeluarkan untuk memindahkan TPS-TPS tersebut. (Aqualdo dkk, 2016)

Agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan di tanah kosong karena alasan lokasi TPA yang jauh maka dibuatlah suatu tempat yang bernama TPS. TPS (Tempat Pembuangan Sampah) adalah tempat sebelum sampah diangkut ketempat pendaur ulangan, pengelolaan, dan atau tempat pengelolaan sampah terpadu (menurut UU no 18 tahun 2008). Lokasi TPS ini lebih dekat dengan pemukiman warga dan biasanya terdapat banyak TPS diberbagai lokasi. Keberadaan TPS juga menimbulkan kerugian, yaitu timbulnya bau tak sedap, lalat, nyamuk, pencemaran udara, pencemaran air tanah, penurunan tingkat kesehatan masyarakat, berkurangnya estetika lingkungan dan lain sebagainya dan menyebabkan penyakit ISPA, penyakit kulit, diare, TBC.

Untuk lebih jelas kepadatan penduduk di kelurahan limbungan baru kecamatan rumbai pesisir kota Pekanbaru dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2013-2017

Kelurahan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Tebing tinggi okura	5.386 jiwa	5.468 jiwa	5.587 jiwa	5.432 jiwa	2.773 jiwa
Limbungan baru	20.618 jiwa	20.618 jiwa	21.197 jiwa	20.611 jiwa	22.515 jiwa
Lembah damai	7.726 jiwa	7.726 jiwa	8.132 jiwa	7.936 jiwa	8.414 jiwa
Lembah sari	11.795 jiwa	11.795 jiwa	12.697 jiwa	12.742 jiwa	13.807 jiwa
Limbungan	12.185 jiwa	12.185 jiwa	13.257 jiwa	13.247 jiwa	9.402 jiwa
Meranti pandak	12.302 jiwa	12.302 jiwa	12.895 jiwa	12.548 jiwa	12.940 jiwa
Sungai ukai	-	-	-	-	2.090 jiwa
Sungai ambang	-	-	-	-	1.431 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru tahun 2018

Selain hal positif yang diberikan, terdapat pula kerugian yang terjadi akibat adanya TPS. Kehadiran sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar lokasi TPS dapat tercemar, baik melalui udara, air, maupun tanah sehingga tidak layak apabila dijadikan sumber daya secara terus-menerus.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti menganggap perlu adanya studi yang mengkaji tentang besarnya nilai pembayaran yang bersedia diterima oleh masyarakat. Terkait dengan konsep WTA (*Willingness To Accept*) masing-masing kepala keluarga. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM), salah satu metode ekonomi yang digunakan untuk menentukan nilai atau harga dari suatu barang lingkungan. Penggunaan metode tersebut akan memberikan informasi mengenai kualitas lingkungan dengan didasarkan pada besarnya jumlah nominal yang bersedia diterima masyarakat sebagai nilai

pembayaran akibat adanya tempat pembuangan sampah (TPS).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui besarnya nilai dana kompensasi yang bersedia diterima (*Willingness to Accept*) masyarakat di Kecamatan Rumbai Pesisir. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima nilai dana kompensasi di Kecamatan Rumbai Pesisir. 3) Untuk mengetahui apakah masyarakat bersedia menerima nilai dana kompensasi atau memindahkan tempat pembuangan sampah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Sampah adalah semua jenis bahan padat, termasuk cairan dalam *container* yang dibuang sebagai bahan buangan yang tidak bermanfaat atau berbagai barang yang dibuang karena berlebihan (Sarudji dan Keman, 2010).

Jenis-Jenis Sampah

Menurut Daniel (2009), terdapat tiga jenis sampah, di antaranya:

Sampah organik, sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini jug disebut sampah basah.

Sampah anorganik, sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan styrofoam. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering.

Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3): limbah dari bahan-

bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Pengelolaan sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah suatu bidang kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan terhadap sumber sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai, baik dari segi kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan berbagai pertimbangan lingkungan lainnya dengan memperhatikan sikap masyarakat (Sarudji dan Keman, 2010).

Tempat Pembuangan sampah (TPS)

Tempat pembuangan sampah sementara biasa kita jumpai di kota-kota, baik kota kecil maupun kota besar. TPS sulit kita temui atau bahkan mungkin tidak ada di daerah pedesaan. TPS umumnya terletak di lokasi yang jauh dari pemukiman sehingga tidak akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Salah satu tujuan dibuatnya TPS yaitu untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial. (Janah dk, 2014).

CVM (*Contingent Valuation Method*)

Pendekatan CVM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1963)

dalam penelitian mengenai perilaku perburuan (hunter) di Miami. Pendekatan ini disebut contingent (tergantung) karena pada praktiknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Misalnya, seberapa besar biaya yang harus ditanggung, bagaimana pembayarannya, dan sebagainya (Mratihayani, 2013).

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Menerima Dana Kompensasi (WTA)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima dana kompensasi menurut (Adhita,2009) adalah sebagai berikut:

Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan responden, maka nilai WTA responden akan semakin kecil. Hal ini karena responden yang berpendapatan tinggi merasa sudah berkecukupan untuk mengeluarkan biaya menanggulangi dampak negatif keberadaan TPS, sehingga nilai dana kompensasi yang diharapkan tidak besar.(Adhita,2009)

Jarak rumah dari TPS

Semakin dekat jarak rumah responden dengan TPS maka nilai WTA yang diharapkan responden tersebut semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin dekat jarak rumah dengan TPS maka semakin banyak dampak negatif yang dialami responden, dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh.(Aditha,2009)

Lama Tinggal

Berapa lama responden tinggal di daerah tersebut. Semakin lama responden tinggal di daerah tersebut maka semakin banyak dampak negatif yang dialami responden. (Adhita, 2009)

Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka nilai WTA yang diharapkan responden tersebut semakin besar. Hal ini dikarenakan responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai dampak negatif atas keberadaan TPS dan berpikir bahwa kerugian yang ditanggung harus diganti dengan nilai yang layak dan dapat menutupi semua kerugian yang dialaminya. (Adhita, 2009)

Jumlah Tanggungan

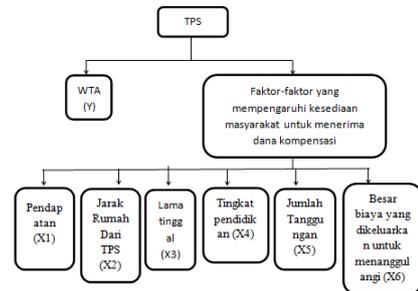
Banyaknya anggota keluarga yang harus menanggung dampak dari TPS. Semakin tinggi jumlah tanggungan maka semakin tinggi pula nilai kompensasi yang diinginkan responden. (Adhita, 2009)

Besarnya Biaya yang Dikeluarkan Responden Untuk Menanggulangi

Dampak dari TPS bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi dampak keberadaan TPS, maka nilai WTA yang diinginkan responden akan semakin besar. Hal ini dikarenakan responden ingin ganti rugi yang sesuai dengan biaya yang telah ia keluarkan untuk menanggulangi. (Adhita, 2009)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Adhita(2009)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Gabus Raya Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dengan objek penelitiannya adalah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tentunya akan mempunyai banyak kontroversi dari pihak yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Tempat Pembuangan sampah (TPS) tersebut.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Batas eror yang digunakan pada penelitian ini adalah 15%. Dalam penelitian ini yang merasakan dampak keberadaan TPS Kecamatan Rumbai Pesisir adalah Kelurahan Limbungan Baru di RW 10 yang memiliki 11 RT, dengan jumlah 469 KK. Berdasarkan formula Slovin (Arikunto, 2011), maka didapatkan jumlah responden pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas eror 15%
 l: bilangan konstan

$$n = \frac{469}{469(15\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{469}{11,5525}$$

$$n = 40,5972 = 41 \text{ responden}$$

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penilitan ini dibutuhkan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap masyarakat sekitar TPS Gabus Raya di Kelurahan Limbungan Baru, yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan pengisian kuesioner oleh responden yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Data Sekunder

Adapun teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Menghimpun data sekunder yang telah di publikasikan oleh instansi yang terkait dengan penelitian ini yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, baik yang di arsip dalam bentuk hardcopy maupun softcopy.

Metode Analisis Data

Analisis Kesiediaan Menerima Dari Responden Terhadap Dana Kompensasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat bersedia atau tidak untuk menerima

dana kompensasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Analisis data ini menggunakan alat analisis regresi logistik, dengan menggunakan model logistik dapat diduga peluang responden untuk menerima atau tidak menerima kompensasi. Berdasarkan teori yang berkaitan dengan WTA, maka bentuk persamaan regresi logistik untuk responden yang bersedia menerima dan tidak bersedia menerima kompensasi adalah sebagai berikut :

$$L_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_1$$

Estimasi parameter yang diharapkan adalah $\beta_0, \beta_4, \beta_5 > 0$ dan $\beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$ dimana:

L_i = peluang responden bersedia menerima dana kompensasi yang diberikan (bernilai 1 untuk "bersedia" dan bernilai 0 untuk "tidak")

β_0 = konstanta

β_1, \dots, β_5 = koefisien regresi

X_1 = Pendapatan (Rupiah)

X_2 = Jarak Rumah dari TPS (Meter)

X_3 = Lama Tinggal (Tahun)

X_4 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X_5 = Jumlah Tanggungan (Orang)

X_6 = Besar Biaya yang Dikeluarkan Untuk Menanggulangi Dampak Keberadaan TPS (Rupiah)

i = responden ke i ($i=1, 2, \dots, 50$)

\hat{I} = galat

Analisis Nilai WTA dari Masyarakat Terhadap Keberadaan TPS jalan Gabus

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai dana kompensasi (WTA) yang bersedia diterima masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Pendekatan CVM akan digunakan untuk mengetahui nilai

WTA masyarakat dalam penelitian ini. Pendekatan CVM dalam penelitian ini terdiri dari enam tahap pekerjaan (Hanley dan Spash, 1993), yaitu :

1. Membangun Pasar Hipotesis
2. Memperoleh Nilai Tawar Menawar
3. Menghitung Dugaan Nilai Tengah WTA
4. Menduga Kurva Penawaran WTA
5. Menjumlah Data
6. Mengevaluasi Penggunaan CVM

Analisis Fungsi Willingness To Accept

Alat analisis ini akan digunakan model regresi berganda. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan WTA, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{midWTA}_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i \dots\dots\dots$$

Estimasi parameter yang diharapkan adalah $\beta_0, \beta_3, \beta_4, \beta_5 > 0$; dan $\beta_1, \beta_2 < 0$

Dimana:

midWTA_i = nilai tengah WTA responden

β_0 = konstanta

β_1, \dots, β_5 = koefisien regresi

X_1 = pendapatan (rupiah/bulan)

X_2 = jarak rumah dari TPS (meter)

X_3 = lama tinggal (tahun)

X_4 = tingkat pendidikan (tahun)

X_5 = jumlah tanggungan (orang)

X_6 = besarnya biaya yang harus dikeluarkan responden untuk menanggulangi dampak dari TPS (rupiah/bulan)

i = responden ke- i yang bersedia menerima dana kompensasi

($i=1,2,3,\dots,50$) e = galat

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis

Analisis Kesiediaan Menerima Responden Terhadap Dana Kompensasi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, maka didapat model yang tepat untuk peluang responden bersedia atau tidak bersedia menerima dana kompensasi dan variable-variabel yang secara nyata dapat mempengaruhi peluang. Model ini sebagai model terbaik dari beberapa alternatif dengan memperhatikan persyaratan kriteria spesifikasi model yaitu kriteria ekonomi, kriteria ekonometrika, dan kriteria statistik. Hasil analisis regresi logit untuk peluang responden bersedia atau tidak bersedia menerima dana kompensasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Data pada Tabel 2 menyajikan informasi mengenai variabel-variabel penjelas yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi peluang jawaban bersedia atau tidak bersedia menerima dana kompensasi. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap model dilihat dari nilai *P-value* dan nilai *odds ratio*.

Hasil perhitungan analisis regresi logistik menampilkan statistik *G*, derajat bebas (*DF*), dan *P-value*. Statistik *G* adalah pengujian hipotesis untuk melihat apakah semua koefisien faktor-faktor yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jarak tempat tinggal dari lokasi TPS, dan lama tinggal responden di sekitar lokasi TPS.

Tabel 2

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik Kesiediaan Menerima Responden Terhadap Dana Kompensasi

Variabel	Koefisien	P-value	Odds Ratio
Constant	-3.86962	0.327	
X1	0.0000009	0.121	1.00
X2	0.0399902 ^a	0.028	1.04
X3	-0.0497746	0.669	0.95
X4	-0.3101820 ^a	0.080	0.73
X5	-0.5795870 ^a	0.057	0.56
X6	-0.0000014	0.963	1.00

Log-Likelihood = -18.520
 Test that all slopes are zero: G = 17.805, DF = 6, P-Value = 0.007

Goodness-of-Fit Tests				
Method	Chi-Square	DF	P	
Pearson	44.2945	34		0.111
Deviance	37.0408	34		0.33
Hosmer-Lemeshow	11.1801	8		0.192

Ket: Taraf nyata a, b, c, untuk masing-masing 1 %, 5%, 10 %

Ket: Taraf nyata a, b, c, untuk masing-masing 1 %, 5%, 10 %
Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil *log-likelihood* sebesar -18.520 menghasilkan statistik G sebesar 17.805 dan *P-value* bernilai 0.007 yang berarti tolak hipotesis nol pada taraf nyata 0,01. Hal tersebut berarti bahwa terdapat minimal satu slope model yang tidak sama dengan nol atau variabel-variabel bebas secara serentak berpengaruh nyata terhadap peluang responden bersedia atau tidak bersedia menerima dana kompensasi. Selain itu, dengan melihat nilai P pada Pearson bernilai 0.111, *Deviance* bernilai 0.33, dan *Hosmer-Lemeshow* bernilai 0.192 dimana nilai P tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,01, maka model regresi yang dihasilkan cukup layak.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model logit yang sesuai untuk analisa kesiediaan menerima responden terhadap dana kompensasi, yaitu:

$$Li = -3.86962 + 0.0000009 X_1 + 0.0399902 X_2 - 0.0497746X_3 - 0.3101820X_4 - 0.5795870X_5 - 0.0000014X_6 + \epsilon$$

Analisis *Willingness to Accept*

Pendekatan CVM dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis WTA responden terhadap keberadaan TPS. Hasil pelaksanaan enam langkah kerja dalam metode CVM adalah sebagai berikut:

1. Membangun pasar hipotetis (*setting up the hypothetical market*)
2. Memperoleh nilai WTA (*obtaining bids*)
3. Menghitung dugaan nilai tengah WTA (*estimating mean WTA/EWTA*)

Dugaan nilai tengah WTA (EWTA) responden dihitung berdasarkan data distribusi WTA responden. Data distribusi WTA responden dapat dilihat pada Tabel 5.8. \

Tabel 3 Distribusi WTA Responden di Kelurahan Limbung Baru

No	Kelas WTA Rp/KK/Bulan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20.000-29.000	9	21.95
2	30.000-39.000	10	24.39
3	40.000-49.000	3	7.32
4	50.000-59.000	6	14.63
5	60.000-69.000	3	7.32
6	70.000-79.000	2	4.88
7	80.000-89.000	2	4.88
8	90.000-100.000	6	14.63
Jumlah Sampel		41	100

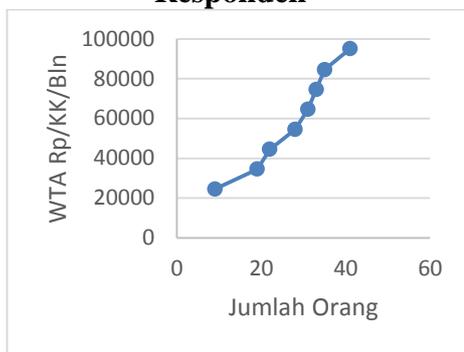
Sumber : olahan data primer (2019)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh rata-rata WTA (EWTA) sebesar Rp 50.366,00.

4. Menduga *bid curve*
 Kurva WTA responden berdasarkan nilai WTA responden terhadap dana

kompensasi. Kurva WTA ini menggambarkan hubungan tingkat WTA yang diinginkan (dalam Rp/bulan) dengan jumlah masyarakat (orang). Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, didapatkan kurva WTA yang dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 2 Dugaan Kurva WTA Responden



- Menentukan WTA total
 Hasil perhitungan TWTA dapat dilihat pada Tabel 4 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai total WTA responden sebesar Rp 2.107.500,00 Pemkot Pekanbaru tidak pernah memberikan dana kompensasi sebelumnya kepada masyarakat. Jika Pemkot berencana memberikan dana kompensasi, maka nilai dana kompensasi yang akan diberikan dalam satuan Rp/bulan. Nilai rata-rata yang diinginkan responden adalah sebesar Rp 50.366,00/KK/bulan. Total WTA (TWTA) responden adalah sebesar Rp 2.107.500,00/bulan. Setelah

diperoleh nilai total WTA responden maka dapat diduga nilai total WTA masyarakat sebesar Rp 23.621.585,00/bulan (50.366 x 469 orang warga).

Tabel 4 Total WTA (TWTA) Responden di Rumbai Tahun 2019

No	Kelas WTA Rp/KK/Bulan	Frekuensi (Orang)	Jumlah (Rp)
1	20.000-29.000	9	220.500,00
2	30.000-39.000	10	345.000,00
3	40.000-49.000	3	133.500,00
4	50.000-59.000	6	327.000,00
5	60.000-69.000	3	193.500,00
6	70.000-79.000	2	149.000,00
7	80.000-89.000	2	169.000,00
8	90.000-100.000	6	570.000,00
Jumlah		41	2.107.500,00

Sumber: olahan data primer (2019)

- Evaluasi pelaksanaan CVM
 Berdasarkan hasil analisa regresi berganda, diperoleh nilai *R square* sebesar 84,6% dan *adjusted R square* sebesar 81,8% . Penelitian yang berkaitan dengan benda-benda lingkungan dapat mentolerir nilai *R square* sampai dengan 15% (Mitchell dan Carson, 1989 dalam Harianja, 2006) dan nilai *adjusted R square* bertanda positif maka uji t dan uji F dapat dilakukan. Oleh karena itu hasil pelaksanaan CVM dalam penelitian mengenai WTA ini dapat diyakini kebenarannya atau keandalannya (*realible*).

Nilai WTA responden yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 50.366,00/bulan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Willingness To Accept

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa

variabel bebas berpengaruh nyata pada taraf 5%. Hal ini berarti variabel bebas mempengaruhi model pada tingkat kepercayaan 95%. Data yang digunakan dalam analisis ini telah diuji normalitasnya (menyebar normal), sehingga data tersebut valid untuk diolah dengan teknik regresi berganda.

Tabel 5 Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai WTA Responden

Variabel	Koefisien	Prob
C	-52422	0.002
X1	0.018444*	0.000
X2	180.18*	0.011
X3	180.2	0.682
X4	-1224.9	0.067
X5	107	0.925
X6	-0.2839*	0.024

R-Sq = 84.6%
R-Sq(adj) = 81.8%
S = 10598.7

Ket: Taraf nyata α untuk 5%

Sumber: olahan data primer (2019)

Model yang dihasilkan dari analisis regresi berganda tersebut telah diuji multikolinier, autokolinier, dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil ketiga uji tersebut, tidak diperoleh pelanggaran. Berikut adalah model hasil analisis regresi berganda yang merupakan fungsi nilai WTA :

$$\text{midWTA}_i = -52422 + 0.018444X_1 + 180.18X_2 + 180.2X_3 - 1224.9X_4 + 107X_5 - 0.2839X_6 + \varepsilon_i$$

Nilai *R square* yang dihasilkan pada model ini bernilai 84.6%, yang berarti keragaman WTA responden 84.6% dapat dijelaskan oleh model, sisanya 15.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Taraf nyata yang digunakan dalam model persamaan ini adalah 5%. Nilai *intercept* bernilai negatif (-) yaitu sebesar -52.422 yang berarti

jika pendapatan, jarak, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi dampak keberadaan TPS tersebut sama dengan nol, maka kesediaan seseorang menerima dana kompensasi terhadap dampak negatif atas keberadaan TPS bernilai Rp - 52.422,00. Artinya mereka bersedia membayar Rp 52.422,00 agar TPS tidak berada di lingkungan mereka.

PEMBAHASAN

TPS jalan Gabus Raya juga memberikan manfaat positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Salah satu dampak positifnya adalah yaitu memberikan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan dari masyarakat yang menjadikan TPS sebagai tempat mata pencaharian seperti pemulung yang menjadikan sampah sebagai sumber ekonomi yang dapat dijual kembali. Selain hal positif yang diberikan, terdapat pula kerugian yang terjadi akibat adanya TPS. Kehadiran sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar lokasi TPS dapat tercemar, baik melalui udara, air, maupun tanah sehingga tidak layak apabila dijadikan sumber daya secara terus-menerus.

Nilai WTA responden yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp50.366,00/bulan. Hal ini dikarenakan sekarang ini harga-harga sudah meningkat akibat krisis ekonomi yang terjadi belakangan ini, sehingga nilai WTA sebesar Rp50.366,00/bulan dirasa responden cukup layak. Variabel-variabel bebas yang berpengaruh nyata, yaitu:

1. Jarak rumah dari lokasi TPS

Variabel jarak berpengaruh nyata pada taraf 5 persen dan memiliki nilai koefisien bertanda positif (+) yang berarti semakin jauh jarak rumah responden dari lokasi TPS, maka peluang responden untuk bersedia menerima dana kompensasi akan semakin besar. Hal ini berarti responden cenderung akan bersedia menerima dana kompensasi. Nilai *odds ratio* sebesar 1,04 dapat diartikan bahwa responden yang jarak rumahnya dari lokasi TPS lebih jauh 1 meter, maka peluang kesediaan menerima dana kompensasinya 1,04 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang jarak rumahnya dari lokasi TPS 1 meter lebih dekat, dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan kata lain responden yang lebih jauh jarak rumahnya dari lokasi TPS memiliki peluang lebih besar dalam menerima dana kompensasi, *ceteris paribus*. Sedangkan semakin dekat jarak rumah responden dari lokasi TPS, maka responden cenderung tidak bersedia menerima dana kompensasi. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa semakin dekat jarak rumah responden dari lokasi TPS maka akan semakin banyak dampak negatif yang dialami. Dampak negatif yang dialami responden yang jarak rumahnya jauh dari TPS hanyalah bau. Namun responden yang jarak rumahnya dekat dengan TPS mengalami dampak yang lebih banyak yaitu bau, rawan terkena penyakit, dan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan mereka. Maka apabila dilihat dari dampak negatif yang dialami responden, semakin dekat jarak rumah responden dari lokasi TPS maka semakin banyak kerugian yang

dialaminya. Sehingga responden lebih memilih tidak bersedia menerima dana kompensasi dan lebih memilih untuk dipindahkannya lokasi TPS dari lingkungan. Sedangkan semakin jauh jarak rumah responden dari lokasi TPS maka kerugian yang dialami tidak terlalu banyak, sehingga responden akan cenderung bersedia menerima dana kompensasi.

2. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata pada taraf 10 persen dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif (-) yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka peluang responden untuk bersedia menerima kompensasi akan semakin kecil. Responden tersebut akan berpikir kembali jika akan menyatakan bersedia menerima dana kompensasi. Nilai *odds ratio* sebesar 0,73 dapat diartikan bahwa responden yang tingkat pendidikannya 1 tahun lebih tinggi, maka peluang kesediaan menerima dana kompensasinya 0,73 kali lebih rendah dibandingkan penduduk yang tingkat pendidikannya 1 tahun lebih rendah, dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan kata lain responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki peluang yang kecil dalam kesediaan menerima dana kompensasi, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka responden semakin mengerti arti penting lingkungan yang baik serta memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai dampak negatif atas keberadaan TPS. Sehingga responden akan berpikir bahwa penurunan kualitas lingkungan dan

kerugian yang dialami tidak layak diganti dengan uang, maka responden cenderung untuk tidak akan bersedia menerima dana kompensasi.

3. Jumlah Tanggungan

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata pada taraf 10 persen dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif (-) yang berarti semakin tinggi jumlah tanggungan responden, maka peluang responden untuk bersedia menerima kompensasi akan semakin kecil. Responden tersebut akan berpikir kembali jika akan menyatakan bersedia menerima dana kompensasi. Nilai *odds ratio* sebesar 0,56 dapat diartikan bahwa responden yang jumlah tanggungan 1 orang lebih tinggi, maka peluang kesediaan menerima dana kompensasinya 0,56 kali lebih rendah dibandingkan penduduk yang jumlah tanggungan 1 orang lebih rendah, dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan kata lain responden dengan jumlah tanggungan yang tinggi memiliki peluang yang kecil dalam kesediaan menerima dana kompensasi, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa masyarakat bersedia menerima TPS dengan nilai kompensasi sebesar Rp 50.366,00/bulan. Jika kompensasi tersebut tidak mereka dapatkan maka masyarakat lebih memilih agar TPA dipindahkan dari tempat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan uji hipotesis dan hasil penelitian di atas maka penulis menarik kesimpulan

sebagai berikut. 1. Nilai WTA responden yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar Rp50.366,00/bulan.

2. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap WTA adalah Jarak rumah dari lokasi TPS, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan
3. Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa masyarakat bersedia menerima dana kompensasi sebesar Rp50.366,00/bulan. Jika kompensasi tersebut tidak mereka dapatkan

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan:

1. Pemerintah Kota Pekanbaru disarankan untuk mencari cara agar pengelolaan sampah lebih baik dan tidak mencemari lingkungan dan membahayakan warga
2. Pemerintah Kota Pekanbaru disarankan untuk bermusyawarah dengan masyarakat agar didapatkan kesepakatan mengenai pengelolaan sampah yang ada di lingkungan mereka
3. Pemerintah Kota Pekanbaru disarankan untuk memperhatikan keluhan warga terkait kompensasi yang mestinya mereka terima akibat dari keberadaan TPS di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita Ramadhan 2009 *Analisis Kesiediaan Menerima Dana Kompensasi di Tempat Pembuangan Akhir Sampah*

- Cipayung Kota Depok Jawa Barat* Skripsi. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB
- Arikunto,S. 2011 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Buku Rineka Cipta. Jakarta.370 hlm
- Daniel,Valerina.2009. *Easy Green Living*. Bandung: Hikmah
- Sarudji. D & Keman, S. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. CV.
- Karya Putra Darwati. Bandung.
- Nobel Aqualdo, Eriyati, Lapeti Sari 2016, *Estimasi Nilai Manfaat Ekonomi Relokasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Dengan Menggunakan Metode Hedonis di Kota Pekanbaru*. Laporan Kegiatan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Riau